

USMAN ALI: *Penerapan Pembelajaran Metode Buzz Group Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas VIII 2 MTs DDI Kota Bontang*

PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE *BUZZ GROUP* DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII 2 MTS DDI KOTA BONTANG

Implementation of the Buzz Group Learning Method in Improving Learning Outcomes of Aqidah Morals in Class VIII 2 Students of MTs DDI Bontang Regency.

USMAN ALI

E-mail: amanah1516@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang bagaimana Penerapan Pembelajaran Metode *Buzz Group* dalam Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas VIII 2 MTs DDI Kota Bontang. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar akidah akhlak dengan pembelajaran yang menggunakan metode *Buzz Group*, khususnya di Kelas VIII 2 MTs DDI Kota Bontang.

Sebagai penyempurna tulisan ini, penulis menggunakan jenis Penelitian metode penelitian tindakan kelas kualitatif dengan melalui tiga tahapan siklus, Dengan teknik dan alat pengumpulan data; observasi, dokumentasi dan tes. Dengan teknik analisis; reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Penerapan metode *buzz group* berdasarkan hasil analisis dari lembar observasi aktivitas siswa diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil observasi pada siklus I diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa apabila dilihat dari aspek motivasi hanyalah sebesar 50.044% dan termasuk dalam kategori motivasi yang rendah. Selanjutnya pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa apabila dilihat dari aspek motivasi mengalami peningkatan sebesar 32.176% menjadi sebesar 82.22% dan termasuk dalam kategori motivasi yang tinggi. Hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak yaitu dari hasil analisis tes belajar siswa pada pra siklus diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 62.167 termasuk dalam kategori kurang dari total nilai 1492 dengan persentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 29.17%. Selanjutnya hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan pada siklus I dengan skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 67.667 namun masih dalam kategori kurang dengan total nilai 1624 dengan persentase ketuntasan klasikal 37.5%. Selanjutnya pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 80.833 dan termasuk dalam kategori tinggi dengan total nilai 1940 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87.5%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi siswa dalam belajar mengalami peningkatan maka hasil belajar juga akan mengalami peningkatan. Kendala yang ditemukan dalam penerapan pembelajaran metode *buzz group* pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII 2 MTs DDI Kota Bontang yaitu dari sejumlah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi tampaknya ada sejumlah hambatan yang dalam melaksanakan diskusi yang efektif, yaitu: 1). Keterbatasan waktu 2). Kurang konsentrasinya siswa 3). Kemampuan berbicara 4). Keterbatasan bahan pelajaran.

Kata Kunci: Metode Buzz Group, Hasil Belajar Aqidah Akhlak.

ABSTRACT: *This study discusses how the Implementation of the Buzz Group Learning Method in Improving Learning Achievement in Aqidah Akhlak in Class VIII 2 Students of MTs DDI Bontang Regency. This study aims to improve the learning outcomes of aqidah morals by learning using the Buzz Group method, especially in Class VIII 2 MTs DDI Bontang Regency.*

As a complement to this study, the author uses a type of qualitative classroom action research method by going through three stages of the cycle, with data collection techniques

and tools; observation, documentation and tests. With analytical techniques; data reduction, data exposure and conclusion drawing.

The results of this study indicate, the application of the buzz group method based on the results of the analysis of the student activity observation sheet, it was concluded that from the observations in cycle I, the average percentage of student activity when viewed from the aspect of motivation was only 50,044% and included in the category of low motivation . Furthermore, in cycle II, the average percentage of student activity when viewed from the aspect of motivation has increased by 32.176% to 82.22% and is included in the category of high motivation. The learning outcomes of the Aqidah Akhlak subject, namely from the results of the analysis of student learning tests in the pre-cycle, obtained an average student learning outcome of 62,167 included in the category less than a total score of 1492 with a classical completeness percentage of only 29.17%. Furthermore, student learning outcomes continued to increase in cycle I with an average score of 67,667 student learning outcomes but still in the less category with a total score of 1624 with a classical completeness percentage of 37.5%. Furthermore, in cycle II, the average student learning outcomes were 80,833 and included in the high category with a total score of 1940 with a classical completeness percentage of 87.5%. In general, it can be concluded that if students' motivation in learning has increased, learning outcomes will also have increased. Obstacles found in the application of the buzz group learning method to the subject of aqidah morals of class VIII 2 students of MTs DDI Bontang Regency namely from a number of data obtained based on observations it seems that there are a number of obstacles in carrying out effective discussions, namely: 1). Time limitation 2). Lack of student concentration 3). Speaking ability 4). Limited study materials

Keywords: Buzz Group Method, Learning Outcomes of Aqidah Akhlak

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis.

Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya, apresiasi dan sebagainya.¹

Menurut Rusman, belajar dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Seseorang yang sedang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan.

Perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar.² Firman Allah Swt., tentang pentingnya belajar sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Baqarah/2:32.

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ

الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

Mereka menjawab: Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang

¹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2015), h.12.

²Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, h. 13.

Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.³

Maksud dari ayat tersebut merupakan pernyataan syukur Malaikat atas nikmat Allah Swt, berupa pengajaran dan penyingkapan jawaban terhadap pertanyaan malaikat di samping menjaga adab dengan menyerahkan sepenuhnya pengetahuan segalanya kepada Allah Swt. Menurut Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengatakan, QS. Al-Baqarah ayat 32 adalah pengakuan malaikat atas kesucian Allah swt, yang hanya memberikan daya jangkau pengetahuan seseorang atas ilmu-Nya sesuai yang dikehendaki oleh-Nya.⁴

Arti makna *kalusubhana* dalam tafsir al-Maraghi adalah, kami semua mensucikan Engkau (Allah Swt), dari sifat-sifat yang tidak pantas, yakni sifat keterbatasan pengetahuan yang mengakibatkan Engkau mengenai berbagai permasalahan yang ingin kami ketahui. Engkau mengetahui bahwa karena keterbatasan pengetahuan kami, tak mampu menyebutkan nama-nama tersebut.⁵

Hal ini mengandung suatu pelajaran bahwa manusia yang telah dikaruniai ilmu pengetahuan yang lebih banyak dari yang diberikan kepada para malaikat dan makhluk-makhluk lainnya, hendaklah selalu mensyukuri nikmat tersebut, serta tidak menjadi sombong dan angkuh karena ilmu pengetahuan yang dimilikinya, serta kekuatan dan daya pikirannya.

Di sini tampak penjawaban malaikat yang mengakui kekurangan mereka. Tidak ada pada mereka pengetahuan kecuali apa yang diajarkan Allah Swt, juga. Mereka memohon ampun dan karunia, menjunjung kesucian Allah Swt, bahwasanya pengetahuan mereka tidak lebih daripada apa yang diajarkan jua, lain tidak. Yang mengetahui akan semua hanya Allah Swt.,

³Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Banten: Yayasan Pelayan Al-Quran, 2017), h. 23.

⁴Al-Mubarakfury, Syaikh Shafiyurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir 1* (Bandung: Sygma Creative Media, 2012), h. 148.

⁵Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir al-Maraghi Jilid 1* (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992), h. 141.

Yang bijaksana membagi-bagikan ilmu kepada siapa yang Dia kehendaki, hanyalah Dia juga. Kaitan ayat dengan penelitian adalah keduanya membahas tentang pengetahuan, dengan belajar kita akan mengetahui dari apa yang di ajarkan atau diberikan.

Interaksi antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagiberlangsungnya proses pembelajaran. Jika interaksi antara guru dan murid sangat kurang. Akibatnya akan memberikan pengaruh yang tidak kondusif kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya, seperti peserta didik menjadi tidak tertantang untuk belajar, tidak fokus pada pelajaran atau bahkan terkesan mengganggu jalannya proses pembelajaran.⁶

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi pembelajaran antara guru, peserta didik dan komponen pembelajar lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bruce Well dalam bukunya Rusman, ada tiga prinsip dalam proses pembelajaran, yaitu: pertama, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik. Kedua, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisik, sosial, dan logika. Ketiga, dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial.⁷

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Kelemahan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan *konatif-volitif*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran

⁶Abdul, K. *Implementasi Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Fiqihkelas Iii Mi Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019).

⁷Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 12-13.

agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara agnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama.⁸

Akhlik merupakan suatu hal yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya, akhlak yang mulia adalah perhiasan sesudah iman dan taat kepada Allah swt, dan dengan akhlak ini maka terciptalah kemanusiaan manusia itu.⁹ Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk membentuk keimanan dan perkembangan perilaku dari setiap peserta didiknya, pembelajaran ini akan berhasil dilaksanakan apabila ditunjang dengan penggunaan sarana prasarana, alat pembelajaran, media pembelajaran dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran tepat dalam proses akan memudahkan kegiatan penyampaian materi pembelajaran, apabila dirancang berdasarkan pendekatan pembelajaran dipilih.

Mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya sekedar memberi pengetahuan saja akan tetapi harus bisa diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah dipelajarinya. Karena mata pelajaran akidah akhlak ini mengandung iman, ikhsan dan Islam. Oleh sebab itu seorang guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.

Agar proses pembelajaran yang terjadi dapat berlangsung efektif maka seorang guru harus dapat mengemban tugasnya dengan baik sebagai pendidik. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi seorang guru dituntut untuk memberikan kesempatan pada peserta didik agar membangun sendiri pengetahuan yang dipelajari melalui

aktivitas, antara lain melalui kegiatan pemecahan masalah.¹⁰

Pada dasarnya masalah atau problem adalah situasi yang mengandung kesulitan bagi seseorang dan mendorongnya untuk mencari solusi dari masalah tersebut.¹¹ Masalah pada hakikatnya adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diinginkan, atau antara kenyataan dan apa yang diharapkan. Jadi, disimpulkan bahwa masalah adalah suatu persoalan yang memerlukan pemecahan. Pemecahan masalah merupakan satu strategi kognitif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari termasuk peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹² Pemecahan masalah merupakan tugas hidup yang harus dihadapi dengan rentangan kesulitan mulai dari yang paling sederhana, hingga yang paling kompleks.

Masalah akan timbul apabila kita dihadapkan pada situasi adanya kesenjangan antara situasi ideal atau situasi yang diinginkan.¹³ Kemampuan pemecahan masalah dikalangan peserta didik perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran. Karena dalam kehidupan sehari-hari seorang peserta didik pasti menemui permasalahan yang perlu dipecahkan atau diselesaikan. Oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah hendaknya diberikan, dilatihkan, dan dibiasakan pada peserta didik sedini mungkin.

Proses pembelajaran pada peserta didik masih menggunakan pendekatan konvensional dengan pertimbangan waktu dapat dikukur oleh para pendidik. Disamping itu pedidik masih kurang menyadari tujuan utamapemberian pengetahuan masih ada kemampuan berpikir kritis, pelatihan belajar

⁸Burhanuddin, *Rekonstruksi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Jurnal: *Muaddib* Studi Kependidikan dan Keislaman, Vol. 4 (2), 2016), h. 17.

⁹Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), h. 312.

¹⁰Hasil observasi Pelajaran Akidah Akhlak pada Pada Peserta Didik Kelas VIII 6 MTsN 1 Enrekang tanggal 20 Desember 2022.

¹¹Desi Ratnasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik* (Penelitian, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2013), h. 8.

¹²W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 113.

¹³Mohammad Surya, *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 137.

mandiri, pembentukan kegemaran dan keterampilan, dan menghayati nilai-nilai hidup.

Pola pikir pendidik masih terlalu fokus pada buku teks. Ini merupakan tanggungjawab seorang guru untuk memikirkan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan mengemas proses pembelajaran yang lebih bermakna, menarik, mengikuti perkembangan IPTEK, serta dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, oleh karena itu perlu sekiranya dikembangkan penerapan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah.¹⁴ Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, begitu juga sebaliknya kesalahan dalam memilih metode mengajarkan berakibat fatal. Beberapa ayat al-Qur'an yang terkait secara langsung untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran diantaranya dalam QS. An-Nahl/16:125;

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَآخِذُوا مِن مَّقَامِ رَبِّهِمْ مُصَلِّينَ وَعَهْدِنَا إِلَىٰٓ أَبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁵

Ayat di atas menyuruh agar Rasulullah Muhammad saw, menempuh cara berdakwah dan berdiskusi dengan cara yang

baik. Sedangkan petunjuk (*alhidayah*) dan kesesatan (*al-dlalal*) serta hal-hal yang terjadi di antara keduanya sepenuhnya dikembalikan kepada Allah swt, karena Dialah yang lebih mengetahui keadaan orang-orang yang tidak dapat terpelihara dirinya dari kesesatan, dan mengembalikan dirinya kepada petunjuk. Di dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa dalam QS. An-Nahl ayat 125 ada tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah.¹⁶

Hasil observasi awal yang dilakukan di Kelas VIII 2 MTs DDI Kota Bontang pada mata pelajaran akidah akhlak menunjukkan guru hanya menggunakan metode yang hanya terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta didik menjadi pasif mendengarkan penjelasan dari guru serta hanya menjawab apabila ditunjuk guru.

Rendahnya hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan oleh peserta didik terpaku pada jawaban yang ada dibuku, sehingga peserta didik hanya menghafalkan jawaban yang ada di buku dan kurang memahami makna jawaban yang disebutkan.

Kemudian media yang digunakan dalam pembelajaran belum bersifat khusus, berupa gambar dari buku cetak yang dipegang masing-masing peserta didik. Salah satu metode yang dapat dipakai untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar adalah metode *buzz group* atau *buzz group discussion*.

Discussion adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Sedangkan metode *buzz group* adalah metode yang membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang untuk berdiskusi dengan bertukar pendapat, sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan mengenai suatu permasalahan. Keuntungan dari metode *buzz group* yaitu membantu peserta didik untuk bisa menyampaikan gagasan atau pendapat di dalam kelompok, menumbuhkan suasana

¹⁴Al-Tabany, T. I. B, *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*, (Prenada Media, 2017)

¹⁵Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, h. 217.

¹⁶Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 172.

akrab dan menyenangkan, mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi.¹⁷

Berdasarkan metode *buzz group* pun, peserta didik dapat mengemukakan pendapat melalui tulisan yang nantinya akan disampaikan secara lisan, dengan diterapkannya model diskusi *buzz group* diharapkan dapat menghindari adanya dominasi peserta didik tertentu pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga semua peserta didik aktif mengkomunikasikan ide-idenya, dengan demikian akan mempermudah peserta didik dalam membangun sendiri pemahaman konsep, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian Penerapan Pembelajaran Metode *Buzz Group* dalam peningkatan hasil belajar

PEMBAHASAN

A. Metode *Buzz Group*

1. Pengertian Metode *Buzz Group*.

Metode *buzz group discussion* adalah metode pembelajaran yang berbentuk diskusi di mana kelas dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi singkat tentang sesuatu masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Setiap kelompok diminta untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang dipandang relevan dengan satu penerapan suatu prinsip.¹⁹ Contoh suatu konsep atau dengan suatu solusi terhadap suatu masalah. Menurut Suyono dan Hariyanto, metode *buzz group* merupakan metode pembelajaran yang di dalamnya

terdapat beberapa kelompok besar yang terdiri dari 4-8 orang, kemudian dibagi lagi menjadi kelompok kecil (*sub group*) yang terdiri dari 3-5 orang. Setelah pembentukan kelompok dilakukan, selanjutnya dalam waktu yang singkat peserta didik mendiskusikan suatu sub topik dari suatu masalah.

Diskusi bisa dilaksanakan di tengah-tengah pembelajaran atau diakhir pembelajaran dengan tujuan menelaah dan mendalami kerangka bahan ajar, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.²⁰

Adapun menurut Khoirul Anam, metode *buzz group discussion* merupakan satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 3-5 orang. Tempat duduk diatur agar peserta didik dapat berhadapan muka dengan teman yang lain dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah jam pelajaran atau di akhir jam pelajaran dengan maksud untuk menajamkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran, atau menjawab pertanyaan yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran *buzz group* disebut juga kelompok kecil merupakan diskusi berkelompok seorang juru bicara ditunjuk untuk membuat laporan hasil diskusi kepada pleno kelompok. Metode *buzz group* (teknik kelompok *buzz*) adalah teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang dilakukan melalui diskusi didalam kelompok kecil (3-4 orang).²¹

Kelompok- kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian khusus dari masalah yang dihadapi kelompok besar. Melalui diskusi tersebut, peserta didik akan saling

¹⁷Sufrianti, *Metode Buzz Group Disertai Media Kelereng Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 023898 Binjai Utara* (Jurnal: Of Mathematics Education and Science, Vol. 3 No. 1 Oktober 2017), h. 1-10.

¹⁸Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 64.

¹⁹Hisyam Zaini, dkk, *Metode Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 120.

²⁰Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 114.

²¹Warsono, dkk., *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 23.

membantu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih menyenangkan.²²

Adapun keunggulan dari teknik *buzz group* adalah peserta didik yang kurang bisa menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar seolah dipaksa situasi untuk berbicara dalam kelompok kecil, menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain, dan mungkin akan menyenangkan, dapat menghimpun berbagai pendapat tentang bagian masalah dalam waktu singkat, dapat digunakan bersama metode lain, sehingga pengguna metode ini bervariasi.²³

Adapun kelemahan dari teknik *buzz group* adalah tidak akan berhasil teknik *buzz group* ini apabila anggota kelompok terdiri dari individu yang tidak tau apa-apa.²⁴

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Buzz Group*.

Metode *buzz group* memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- a) Mendorong peserta didik untuk memberikan sumbangan pemikiran dan melatih keberanian peserta didik yang mempunyai sifat malu untuk berpendapat di depan temannya.
- b) Menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap orang lain dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- c) Mengumpulkan berbagai pendapat mengenai masalah tertentu dalam waktu singkat.
- d) Memberikan suatu variasi lain dalam kegiatan belajar dan dapat

digunakan bersama metode pembelajaran lain.²⁵

- e) Mendorong peserta didik untuk ikut serta dalam pembelajaran, sehingga memunculkan sikap percaya diri dalam diri peserta didik.
- f) Peserta didik mempunyai sikap kepemimpinan dalam membagi tugas dengan kelompoknya dan mengatur semua anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan diskusi.²⁶

Selain memiliki beberapa kelebihan di atas, metode *buzz group* juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a) Tidak adanya waktu untuk mempersiapkan pembelajaran, karena metode ini membutuhkan waktu yang tidak singkat.
 - b) Metode ini tidak akan berhasil apabila anggota kelompok yang terlibat terdiri dari individu yang tidak tahu apa-apa dan kemungkinan kegiatan diskusi akan berputar-putar.²⁷
 - c) Peserta didik harus belajar terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang maksimal.
 - d) Pemilihan pemimpin kelompok memungkinkan mendapatkan pemimpin yang lemah.²⁸
- ## 3. Ciri-ciri Metode *Buzz Group*.
- a. Dilakukan ditengah atau diakhir pelajaran.
 - b. Merupakan diskusi kecil.

²²Gede Suarjana, dkk, *Pengaruh Teknik Buzz Group Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik SD* 9Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol: 2 No. 1, 2014), h. 9.

²³Gede Suarjana, dkk, *Pengaruh Teknik Buzz Group Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik SD*, h. 9.

²⁴Nuril Rahmayanti, dkk, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran dengan Teknik Buzz Group Terhadap Presatsi Siswa Kimia Hidrokarbon* (Jurnal Pijar MIPA, 9 (1), 2011), h. 34.

²⁵Suhaili, *Peningkatan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII E Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group Discussion) di SMP Negeri 6 Mataram* (Jurnal Media Bina Ilmiah 10, No. 6, 2016), h. 54

²⁶Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 104.

²⁷Jumarni, *Penerapan Metode Buzz Group Disertai Media Lidi sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas II B Pokok Bahasan Perkalian pada Bilangan Cacah di MIN Pasar Singkil* (Jurnal Media Inovasi Edukasi 2, No. 5 2016), h. 179.

²⁸Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, h. 104.

- c. Terdiri dari 2 sampai 4 peserta didik.
 - d. Dalam kelompok ada satu peserta didik yang dijadikan patokan.
4. Langkah-langkah dalam Metode *Buzz Group*.

Berikut adalah langkah-langkah dalam metode *buzz group* adalah:

a. Presentasi Guru.

Pada tahap ini pembelajaran diawali dengan presentasi kelas yang dilaksanakan oleh guru. Guru memberikan apersepsi awal yang ada dalam Kehidupan sehari-hari tentang topik atau pokok bahasan yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan konsep dasar pokok bahasan. Setelah itu guru membentuk peserta didik dalam kelompok besar dan memilih satu pemimpin dari kelompok besar.

Adapun tugas dari pemimpin kelompok adalah:

- 1) Pemimpin kelompok dibantu guru memecah anggota kelompoknya menjadi 3-5 kelompok kecil yang terdiri dari 3 atau 5 orang.
- 2) Pemimpin mengkoordinir anggota kelompoknya agar diskusi kelompok kecil dan kelompok besar berjalan baik dan tepat waktu.
- 3) Pemimpin juga ikut membantu setiap kelompok kecil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- 4) Memperingatkan setiap kelompok kecil dua menit sebelumnya bahwa tugas mereka hampir berakhir.
- 5) Mengundang kelompok kecil itu untuk berkumpul lagi menjadi kelompok besar.
- 6) Mempersilahkan tiap kelompok kecil menyampaikan hasil diskusi.
- 7) Mempersilahkan anggota kelompok lain untuk memberikan tanggapan.

b. Tahap Diskusi Kelompok Kecil.

Setelah pemimpin kelompok dibantu guru membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil, kemudian guru memberikan tugas berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok kecil. Pada tahap ini setiap kelompok kecil berkewajiban menyelesaikan LKPD sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan berkewajiban melaporkan hasil diskusi pada kelompok besar.

c. Tahapan Diskusi Kelompok Besar.

Pada tahap ini pemimpin kelompok meminta setiap kelompok kecil untuk bergabung kembali menjadi kelompok besar. Pemimpin kelompok memimpin jalannya diskusi kelompok besar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Setiap kelompok kecil menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok besar dan pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok.

d. Tahapan Diskusi Kelas.

Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan mempersilahkan salah satu anggota kelompok besar untuk mempersentasikan hasil diskusi. Jawaban anggota kelompok tersebut merupakan perwakilan jawaban dari kelompok. Pada saat salah satu perwakilan dari kelompok besar mempersentasikan hasil diskusi, guru mempersilahkan kelompok lain untuk memberikan tanggapan.

B. Hasil Belajar.

1. Pengertian Hasil Belajar.

Belajar adalah aktivitas individu dalam mencapai perubahan perilaku melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹ Menurut Sumantri, belajar adalah transisi perilaku yang tidak tetap dan dihasilkan dari pengalaman ataupun dari pembelajaran yang

²⁹Kompri, *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 1.

direncanakan tujuannya.³⁰ Menurut Nurrita, belajar merupakan kegiatan transisi perilaku seseorang sehingga terjadi penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap sebagai urutan kegiatan menuju perkembangan manusia seutuhnya.³¹ Jadi dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi setelah serangkaian kegiatan untuk merubah kualitas hidup manusia menjadi sesuai tujuan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Menurut Kompri hasil belajar adalah potensi-potensi (jiwa dan fisik) yang terbentuk pada diri siswa, hasil dari proses pendidikan dan pengajaran.³² Selanjutnya menurut Susanto dalam Sintawana, Diana dan Siti, menyatakan bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk hasil tes.³³

Selain itu menurut Ahmadi dalam Darnita dkk, hasil belajar adalah kegiatan yang telah dicapai sesuai belajar yang dapat dilihat melalui perubahan situasi pada proses perkembangan diri siswa.³⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses belajar berupa perubahan situasi dalam proses perkembangan siswa yang dapat dilihat melalui hasil tes. Di dalam proses pembelajaran, hasil merupakan hal yang sangat penting karena hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sebagai indikator siswa dijadikan berhasil dalam

proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperolehnya. Hasil belajar dan nilai siswa dapat membentuk angka-angka, abjad dan sebagainya.³⁵

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar yang dicapai. Dari sini dapat diambil gambaran tentang keberhasilan belajar dalam bentuk hasil tes.³⁶ Menurut Syah, siswa yang berhasil dalam belajar memiliki ciri-ciri perubahan yang diantaranya: perubahan intensional, perubahan positif dan aktif, dan perubahan efektif dan fungsional.³⁷

Hasil belajar yang diraih peserta didik dapat menunjukkan kualitas pembelajaran pada lembaga pendidikan. Menurut Catts, Falk, & Wallace yang dikutip oleh Darise dan Idris bahwa kesuksesan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran dapat dilihat dari:

- 1) Penguasaan kompetensi,
- 2) Pencapaian prestasi akademik,
- 3) Pencapaian prestasi kerja praktik,

dan

4) Kemampuan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.³⁸

Oleh karena itu, peran aktif lembaga pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran menjadi hal wajib untuk meningkatkan kualitas kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Arti hasil belajar sebenarnya meliputi hasil dari tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Perwujudan hasil belajar yang baik berupa perubahan ranah psikologis sebagai hasil pengalaman dan proses pembelajaran.

³⁰Moh. Syarifi Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo, 2015), h. 2

³¹Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat* 3, no. 1 (2018): 174.

³²Kompri, *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, h. 42

³³Nisya Sintawana, Diana Putri Lazirkha, dan Siti Nurindah Sari, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Aplikasi Zenius Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA," *Ji-Tech*, 2020

³⁴I K Darnita, A.A.I.N. Marhaeni, dan Made Candiasa, "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Online Terhadap Prestasi Belajar TIKOM dengan Kovariabel Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Dwijendra Gianyar," *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4 (2014): 2.

³⁵Kompri, *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 42.

³⁶Mardiyah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9.

³⁷Indra Bangkit Komara, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa," *Psikopedagogia* 5, no. 1 (2016).

³⁸Arwan Nur Ramadhan, "Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 3 (2015): 299.

C. Akidah Akhlak.

1. Pengertian akidah akhlak.

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata *aqada ya'qidu-aqdan*, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.³⁹ Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.

Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud akidah dalam Bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).⁴⁰

Kata akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁴¹ Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian.

Apabila dari kondisi tadi timbullah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (*mahmudah*). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (*akhlak madzmumah*).⁴²

Menurut pengertian di atas, jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al- Ghazali dalam Zainuddin, harus mencakup 2 syarat:

- a. Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (*kontinu*) dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan.

³⁹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2001), h. 274.

⁴⁰Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 199.

⁴¹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 346.

⁴²Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 347.

- b. Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tan pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.⁴³

Dari beberapa definisi akhlak di atas dapat dilihat ciri-ciri sebagai:⁴⁴

- a. Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya.
- c. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemauan pikiran atau keputusan.
- d. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main atau bukan karena sandiwara.
- e. Kelima, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah swt, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman dan pembiasaan.

⁴³Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),

⁴⁴Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 5.

2. Tujuan Akidah Akhlak.

Akidah akhlak di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah swt, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, serta Qada dan Qadar. Firman Allah swt. Tentang pentingnya motivasi dan kemudahan setelah kesulitan sebagaimana dijelaskan dalam dua firman Allah swt, yaitu QS. Al Insyirah/94:5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Terjemahannya:

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.⁴⁵

Dan Al-Baqarah ayat 216 yang menegaskan bahwa suatu hal yang tidak kamu sukai bisa jadi menyimpan sebuah kebaikan. Begitu pula saat sedang berada dalam cobaan yang terasa berat, pasti akan datang hal-hal baik yang menantimu. Hari-harimu mungkin tidak akan berjalan sesuai rencana, tapi yakinlah bahwa Allah itu Maha Mengetahui. Ia tahu apa yang terbaik untuk umat-Nya dalam QS. Al- Baqarah/2:216:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا

⁴⁵Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 596.

شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ



Terjemahannya:

Diwajibkan atas kamu berperang. Padahal berperang adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.⁴⁶

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:⁴⁷

- Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam.
- Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran nilai-nilai akidah Islam.

HASIL PENELITIAN.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII 2 MTs DDI Kota Bontang. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus

⁴⁶Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 2.

⁴⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2008), h. 20-21.

dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Siswa Kelas VIII 2 MTs DDI Kota Bontang dalam belajar pendidikan agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) .

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal dan mengumpulkan data-data yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian ini berupa data hasil belajar siswa berbentuk dokumentasi hasil mid semester siswa. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan metode *buzz group* (Diskusi Kelompok Kecil) adalah sebesar 62.167 dengan total nilai 1492 dari 30 subjek penelitian.

Berdasarkan hasil pengkategorisasian tes pra siklus yang dipaparkan pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa rata-rata persentase hasil belajar siswa adalah sebesar 16,66% berada pada kategori sangat kurang dengan frekuensi 5 siswa , sebesar 66,66% termasuk dalam kategori kurang dengan frekuensi 20 siswa, sebesar 10% termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 3 siswa, sebesar 6,66% dalam kategori tinggi dengan frekuensi 2 siswa dan sebesar 0% sangat tinggi dengan frekuensi 0 siswa. Selain itu Hasil belajar siswa pada pra siklus belum mencaAkida Akhlak persentase criteria ketuntasan minimal siswa dimana hanya terdapat 5 siswa yang tuntas dalam belajar dengan persentase 16,66% dan sebanyak 25 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 83,33%.

Hasil analisis tersebut memperkuan dugaan penulis bahwa Siswa Kelas VIII 2 MTs DDI Kota Bontang perlu diberikan tindakan khusus dengan cara membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran melalui penerapan metode *buzz group* (Diskusi Kelompok Kecil) hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasildan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat pertemuan, tiga pertemuan digunakan untuk proses belajar mengajar dan satu pertemuan untuk tes hasil belajar. Penelitian

ini diawali dengan melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di lokasi penelitiin. Obsrvasi dan wawancara dilakukan untuk menegtahui kondisi awal siswaa dalam penelitian ini yaitu hasildan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian.

Pada tahap perencanaan di siklus I segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran *Buzz Group* (Diskusi Kelompok Kecil) perlu disediakan sedemikian rupa. Adapun hal-hal yang disediakan seperti materi pembelajaran, lembar observasi, angket, daan tes hasil belar untuk siswa.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa apabila dilihat dari aspek hasil hanyalah sebesar 50.044% dan termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis angket yang dilakukan pada siklus I diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat hasilsiswa pada siklus I hanya sebesar 13,33% termasuk dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 4 siswa, sebesar 56,66% berada pada kategori rendah dengan frekuensi 17 siswa, sebesar 10% termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 3 siswa, sebesar 20% termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 6 siswa dan sebesar 0.00% dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0 siswa. Selanjutnya apabila dikaitkan dengan ketuntasan klasikal maka hanya terdapat 9 siswa yang tuntas dalam belajar dengan persentase 30% dan sebanyak 21 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 70%. Hasil analisis tes hasil belajar siswa pada siklus I sedikit telah mengalami peningkatan dari hasil pra siklus, akan tetapi persentase ketuntasan klasikal siswa belum tercaAkida Akhlak sehingga harus dilanjutkan kesiklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I belum dapat dipastikan secara umum bahwa metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan hasildan hasil belajar siswa dalam pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa kelas VIII 2 MTs DDI Kota

Bontang. Oleh Karena itu kegiatan penelitian ini perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, kesalahan-kesalahan yang timbul pada siklus I, akan diperbaiki pada siklus II. Peneliti tetap menyediakan berbagai instrument pada siklus II sama halnya pada siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini hamper sama dengan siklus I. Hanya saja ada perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II masih menggunakan kelompok yang sama seperti pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa apabila dilihat dari aspek hasil telah mengalami peningkatan dari siklus I yang hanyalah sebesar 50.044% dan termasuk dalam kategori rendah. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa apabila dilihat dari aspek hasil menjadi sebesar 82.22% dan termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu berdasarkan hasil analisis penyebaran diperoleh rata-rata persentase tingkat hasil siswa pada siklus II sebesar 71.5% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif tes hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *buzz group* pada siklus II mengakibatkan rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 80.833 dengan total nilai 1940 dari 24 subjek penelitian. Berdasarkan hasil pengkategorisasian hasil tes siklus II diperoleh hasil rata-rata persentase hasil belajar siswa adalah sebesar 0.00% termasuk dalam kategori sangat kurang, sebesar 10% berada pada kategori kurang dengan frekuensi 3 siswa, sebesar 33,33% termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 10 siswa, sebesar 40% termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 12 siswa dan sebesar 16,66% termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 5 siswa. Selain itu apabila dikaitkan dengan kriteria ketuntasan klasikal diperoleh bahwa terdapat 27 siswa yang tuntas dalam belajar dengan persentase 90% dan hanya ada 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 10%.

Secara umum selama siklus II kegiatan pembelajaran berjalan dengan sangat baik,

hal ini dapat dilihat dari perubahan hasil siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *buzz group* selain itu hasil belajar siswa juga terus mengalami peningkatan. Apabila dikaitkan dengan hasil analisis pra siklus, siklus I dengan siklus II, maka diperoleh kesimpulan umum bahwa metode pembelajaran *buzz group* (diskusi kelompok kecil) mampu meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa kelas VIII 2 MTs DDI Kota Bontang.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil analisis, dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *buzz group* di kelas VIII 2 MTs DDI Kota Bontang Berdasarkan hasil analisis dari lembar observasi aktivitas siswa diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil observasi pada siklus I diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa apabila dilihat dari aspek motivasi hanyalah sebesar 50.044% dan termasuk dalam kategori motivasi yang rendah. Selanjutnya pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa apabila dilihat dari aspek motivasi mengalami peningkatan sebesar 32.176% menjadi sebesar 82.22% dan termasuk dalam kategori motivasi yang tinggi.
2. Hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII 2 MTs DDI Kota Bontang setelah diterapkan metode *buzz group* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 82,22% dari 32 peserta didik.
3. Kendala yang ditemukan dalam penerapan pembelajaran metode *buzz group* pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII 2 MTs DDI Kota Bontang diantaranya kurangnya waktu pembelajaran dan sebahagian peserta didik yang konsentrasinya tidak terfokus pada pelajaran serta peserta didik dalam

berbicara sangat kurang yang terkait pembelajaran atau tidak percaya diri dalam menyampaikan pembelajaran serta kurangnya referensi berupa buku paket yang bisa dibagikan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Toumy al-Syaibany, Omar Muhammad. *Falsafah Pendidikan Islam, terj. Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang. 2011.

Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya. 2006.

Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam. 2009.

Arikunto, Suharsimi dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Cet. XIV, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.

Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.

Bahri Djamarah, Syiful. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

-----, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994.

Daud Ali, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000.

Bahning, Hardyanti. *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Strategi Buzz Group Iqro*. Jurnal of Islamic Education 2. No. 2. 2019.

Desemyati, Siti Ahadiyah. *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Eksposisi Dalam Media Massa Dengan Strategi Buzz Group Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2018 / 2019*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan 4, No. 1. 2020.

Eko Siswono, Tatag Yuli. *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*. Surabaya: Unesa University Press. 2008.

Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. 2012.

Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras. 2012.

Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo. 2002.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009.

Hamalik, Oemar. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju. 1999.

Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. 2012.

- Jumarni. *Penerapan Metode Buzz Group Disertai Media Lidi sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas II B Pokok Bahasan Perkalian pada Bilangan Cacah di MIN Pasar Singkil*. Jurnal Media Inovasi Edukasi 2. No. 5. 2016.
- Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemah*. Banten: Yayasan Pelayan Al-Quran. 2017.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. *Nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2008.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2019.
- Rahmayanti, Nuril, dkk.,. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran dengan Teknik Buzz Group Terhadap Presatsi Siswa Kimia Hidrokarbon*. Jurnal Pijar MIPA, 9 (1). 2011.
- Ratnasari, Desi. *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik*. Penelitian, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah. 2013.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015.
- Rahmi, Tasnim Hasmunir, and M. Yusuf Harun, *Penerapan Strategi Pembelajaran Diskusi Tipe Buzz Group Dengan Media Permainan Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X IS-1 SMA Negeri 8 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah I, No. 1. 2018.
- Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT. Gramedia. 2018.
- Siswoyo. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press. 1992.
- Slameto. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Suarjana, Gede dkk.,. *Pengaruh Teknik Buzz Group Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik SD*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol: 2 No: 1. 2014.
- Sudjana. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah. 2005.
- Sufrianti. *Metode Buzz Group Disertai Media Kelereng sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas I*

- SD Negeri 023898 Binjai Utara. Jurnal Of Mathematics Education and Science, Vol 3 No. 1 Oktober 2017.*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suhaili. *Peningkatan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII E Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group Discussion) di SMP Negeri 6 Mataram.* Jurnal Media Bina Ilmiah 10, No. 6. 2016.
- Surya, Mohammad. *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suyono dan Hariyanto. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta. 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1995.
- Tholib, Muhammad and Puspita, Heni. *Penerapan Metode Diskusi Jenis Buzz Group Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 64 Bengkulu Utara.* Kependidikan 3, No. 2. 2019.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Teras. 2011.
- Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya.* Jakarta: Bina Aksara. 2001.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Uluwiyah. *Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al Hikmah Bandar Lampung. Tarbiyah dan Keguruan PAI.* Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
- Wardani, Igak. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Warsono, dkk., *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Wiguna, Satria dkk., *Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajar luring Akidah Akhlak Di Kelas VIII Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura.* Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Volume 1 Nomor 2. 2019.
- Wiriadmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- www.
file:///e:/revisi/ahmad%2520amhari%252012210015.pdf. Di akses tanggal 9 Desember 2022 pukul 08.00 WIB.
- www.
<file:///e:/revisi/ahmad%2520amhari%252012210015.pdf>. diakses pada tanggal 14 Desember 2022 Jam 21.23 WIB.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia.* Jakarta: PT. Hidakarya Agung. 2001.
- Zaini, Hisyam dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.

Zainuddin dkk., *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.

Rahmi, Tasnim Hasmunir, and M. Yusuf Harun, *Penerapan Strategi Pembelajaran Diskusi Tipe Buzz Group Dengan Media Permainan Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X IS-1 SMA Negeri 8 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah I, No. 1. 2018.

Al-Mubarakfury, Syaikh Shafiyurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir 1* (Bandung: Sygma Creative Media, 2012).

Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir al-Maraghi Jilid 1* (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992).

Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2012).

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2016), h. 13.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka. Cipta, 2015), h. 1.

¹Herry Sanoto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Salatiga: Widya Sari Press, 2014)